

PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK SECARA *ONLINE* DENGAN STUDI KASUS SUPERVISI DI SMP ANAK TERANG SALATIGA

Irene Septinna Nugrahani

SMP Anak Terang Salatiga

ABSTRACT

Supervision is one of the efforts made to help improve the professionalism of teachers. Supervision conducted in this study is academic supervision, where with this academic supervision will assess how the teacher's efforts in implementing and managing the class. Based on the results of observations and interviews conducted at the Anak Terang Junior High School, data were obtained regarding the implementation of academic supervision at this school. Where SMP Anak Terang Salatiga is a private school consisting of 15 subject teachers. Of the 15 subject teachers, the principal conducts routine academic supervision, in which one semester the principal supervises twice. However, during the pandemic, this school made improvements to the implementation of its academic supervision, where during this pandemic the school will carry out online academic supervision by utilizing applications found on Google, namely Google Meet, Google Classroom, and Google Drive.

Keywords: *Academic supervision, principal, online*

ABSTRAK

Supervisi adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk membantu meningkatkan mutu profesionalitas guru. Supervisi yang dilakukan pada penelitian ini adalah supervisi akademik, dimana dengan supervisi akademik ini akan menilai bagaimana upaya guru dalam melaksanakan dan memanajemen kelasnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada SMP Anak Terang, maka didapatkan data mengenai pelaksanaan supervisi akademik di sekolah ini. Dimana SMP Anak Terang Salatiga merupakan sekolah swasta yang terdiri dari 15 orang guru mata pelajaran. Dari 15 guru mata pelajaran tersebut kepala sekolah melakukan supervisi akademik yang rutin, dimana satu semester kepala sekolah melakukan supervisi sebanyak dua kali. Namun di masa pandemic sekolah ini melakukan renovasi terhadap pelaksanaan supervisi akademiknya, dimana pada masa pandemic ini sekolah akan melaksanakan supervisi akademi secara online dengan memanfaatkan aplikasi yang terdapat di google, yaitu google meet, google classroom, dan google drive.

Keyword: *Supervisi akademik, kepala sekolah, online*

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu penentu dalam kemajuan pendidikan yang ada di Indonesia. Dimana sebagian besar dari guru di Indonesia merupakan sumber pengetahuan dan informasi bagi peserta didik. Namun dengan perkembangan jaman yang ada, guru dituntun untuk dapat memberikan informasi atau pembelajaran yang inovatif dan mudah diterima oleh peserta didik yang memiliki latar generasi berbeda. Maka itu, guru pada era ini harus lebih bekerja keras dan meningkatkan kinerja dirinya untuk mencapai pembelajaran.

Panda (2019) dalam jurnalnya menyatakan bahwa kinerja dari seorang guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melakukan perencanaan, mengimplementasikan, dan menilai dari hasil peserta didik, selain itu kinerja guru sendiri sangat berhubungan dengan kualitas, kuantitas output dan profesionalitas guru dalam melaksanakan serta menyelesaikan semua tanggung jawabnya.

Agar kinerja guru dapat terjaga kesetabilannya maka perlu dilaksanakannya supervisi. Dimana supervisi ini menurut Suryani (2015) merupakan tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai upaya pembinaan kepada guru yang bersangkutan. Sehingga dapat dikatakan bahwa supervisi ini akan membantu guru dalam menentukan arah pembelajarannya, selain itu melalui supervisi yang dilakukan oleh pihak kepala sekolah akan membantu dalam upaya kontroling kualitas guru dalam melakukan pembelajaran, sehingga dengan supervisi ini diharapkan sekolah, khususnya kepala sekolah dan guru dapat mendeteksi dengan cepat apabila terjadi kekurangan atau penurunan kualitas performa guru dalam mengajar. Supervisi sendiri perlu dilakukan secara berkala, dimana pada setiap tahunnya kepala sekolah harus memberikan supervisi kepada guru paling sedikit dua kali dalam satu semester dan dilakukan dengan prinsip humanisme, Suraiya et al (2016).

Salah satu kegiatan supervisi yang dapat dilaksanakan untuk membantu guru mengevaluasi kinerja dan meningkatkan profesionalitasnya adalah supervisi akademik, dimana supervisi ini dilakukan dua kali dalam satu buah semester adalah supervisi akademik. Supervisi akademik ini dapat diimpelentasikan dengan baik selama pembelajaran yang dilakukan sebelum era pandemic Covid 19. Namun perlu dimengerti pula bahwa di era pandemic ini terjadi kesusahan dalam melaksanakan supervisi ini karena terhalang peraturan prokes kesehatan. Maka itu dalam perkembangannya supervisi dilaksanakan secara virtual melalui beberapa platform yang tersedia. Hal ini pernah dilakukan oleh kepala madrasah MA Sunan Prawoto Pati, dimana kepala madrasah ini melakukan supervisi dengan mengunjungi kelas virtual pada setiap mata pelajaran yang ada. Adapaun platform yang digunakan oleh sekolah tersebut adalah whatsapp, sehingga kepla madrasah dapat mengunjungi kelas tersebut dengan cara menggabungkan diri ke group-group whatsapp, Takhlishi (2018). Melihat ini maka penulis melakukan observasi singkat terhadap pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan di Kota Salatiga, khususnya pada salah satu sekolah swasta yaitu SMP Anak Terang Salatiga. Sekolah ini terdiri dari 15 guru mata pelajaran dengan kriteria pembelajaran yang unik dan menarik, maka akan dibahas bagaimana pelaksanaan supervisi akademik selama pandemi ini dapat membantu guru dalam mempertahankan serta meningkatkan mutu kerjanya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitaitaf. Dimana metode kualitatif ini merupakan metode dalam sebuah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang bersifat diskriptif, seperti transaksi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video, dan masih banyak lagi (Poerwandari, 1998). Penelitian ini pada dasarnya akan mengkaji dan meneliti sebuah objek bedasarkan pengamatan langsung dengan hasil yang didapatkan tidak berdasarkan dengan ukuran-ukuran kuantitas, melainkan berdasarkan kualitas. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini sendiri pun, menggunakan pendekatan studi kasus. Dimana dalam penelitian ini akan melakukan penyelidikan secara cermat mengenai supervisi yang dilaksanakan pada SMP Anak Terang

Salatiga. Kasus yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi oleh pelaksanaan supervisi akademik di SMP Ankat Terang sebelum masa pandemi, pelaksanaan supervisi akademik di masa pandemi, dan supervisi akademik di era Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrument kunci, yang artinya peneliti melakukan pengumpulan data secara independent melalui dokumentasi dan observasi lapangan, serta dengan wawancara terhadap narasumber yang diperlukan. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah hasil observasi terhadap pelaksanaan PTMT di SMP Anak Terang Salatiga.

Wawancara

Wawancara merupakan hasil dari percakan dan tanya jawab yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan. Tujuan tersebut adalah untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami oleh individu maupaun kelompok tentang topik yang telah diteliti (Poerwandari, 1998). Sehubungan dengan itu maka narasumber yang diwawancarai adalah kepala sekolah SMP Anak Terang Salatiga. Wawancara ini dilakukan secara semi terstruktur.

Observasi

Observasi kualitatif adalah proses untuk melihat, memerhatikan, dan mengamati perilaku serta aktivitas individu-individu di lokasi penelitian, dimana dalam hal ini peneliti telah terjun langsung (Creswell, 2012). Observasi dilakukan selama peneliti melakukan wawancara dan mengamati secara langsung di SMP Anak Terang Salatiga dengan melihat bagaimana proses, supervisi akademik sebelum dan selama pandemi, serta saat PTMT.

KAJIAN TEORI

Supervisi Pendidikan

Wiles, 1995 (dalam Shulhan, 2012) menyatakan supervisi adalah sebuah bantuan yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan mengajar yang lebih baik. Supervisi dalam upayanya untuk membantu seorang guru memperbaiki profesionalitasnya dalam mengajar maka supervisi melakukan perbaikan dibeberapa aspek pendidikan, diantaranya pada bagian instruksional, kurikulum, metode belajar, dan lain sebagainya. Menurut Sarwoto, 1985 (dalam Shulhan, 2021) memberikan pernyataan bahwa supervisi memiliki dua aspek yang penting, aspek tersebut adalah: (1) aspek kemanusiaan, pada aspek ini akan dilihat bagaimana sikap seorang guru atau tenaga pendidik dalam melaksanakan tugasnya, bagaimana kedisiplinannya, kejujuran, moralitas, dan banyak hal lainnya dan (2) aspek kegiatan, pada aspek ini melihat bagaimana cara kerja dari seorang guru, metode apa yang telah digunakan, keefektivitasannya, dan lain-lain.

Suraiya et al (2016), supervisi ini dilakukan berkala, yaitu minimal dua kali dalam satu semester. Dimana supervisi berkala ini dilakukan untuk membantu seorang guru dalam mengevaluasi diri sehingga dapat memperbaiki profesionalitas kinerjanya. Untuk meningkatkan profesionalitas kerjanya, seorang guru memerlukan tiga buah komponen penting, Nasution et al (2020), tiga komponen tersebut adalah: (1) kemampuan personal; (2) kemampuan professional; dan (3) kemampuan sosial. Komponen penting yang harus dimiliki oleh seorang guru akan lebih terperinci di dalam UU No. 14 Tahun 2005 yang menyatakan bahwa komponen yang harus terdapat di dalam guru adalah: (1) kompetensi

professional; (2) kompetensi pedagogik; (3) kompetensi personal atau kepribadian; dan (4) kompetensi sosial.

Sergiovanni, 1987 (dalam Nasution et al, 2020) menyatakan bahwa supervisi ini memiliki tujuan yang jelas, tujuan tersebut adalah: (a) membantu guru untuk mengembangkan kompetensi yang tepat di dalam dirinya; (b) mengembangkan pembelajaran yang selaras dengan kurikulum; dan (c) mengembangkan kinerja kelompok kerja guru dan membimbing guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas (PTK), meskipun begitu tujuan utama dari supervisi adalah untuk membantu guru dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajarannya. Sementara itu, prinsip-prinsip yang juga harus ada di dalam supervisi adalah (1) supervisi dimulai dengan perihal yang positif; (2) hubungan antara supervisor dan guru didasarkan dengan kerabat kerja; (3) pandangan yang dimiliki dalam supervisi haruslah objektif; (4) tindakan dalam pelaksanaan supervisi haruslah manusiawi dan menghargai hak asasi manusia; (5) supervisi harus mendorong kemampuan guru dalam pengembangan potensi, inisiatif dan kreatifitas; (6) supervisi dilakukan sesuai dengan kebutuhan guru; dan (7) supervisi dilakukan secara continue tanpa mengganggu jam kegiatan belajar dan mengajar (KBM) di sekolah.

Supervisi Akademik

Supervisi akademik ini dilakukan dengan pengawasan utama yaitu kepala sekolah. Hatta (2014) dalam buku pusat pengembangan tenaga kependidikan menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki tugas untuk melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan melaporkan hasil supervisi tersebut. Dari hasil laporan tersebut maka kepala sekolah akan melaksanakan tindak lanjut supervisi. Tindak lanjut yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah yaitu dengan pembinaan langsung maupun tidak langsung, pelatihan, dan pemantapan instrument supervisi akademik tersebut.

Menurut Sahertian (dalam Nasution et al, 2020), supervisi akademik memiliki tiga pendekatan, yaitu: (1) pendekatan langsung (direktif); (2) pendekatan tidak langsung (non-direktif); dan (3) pendekatan kolaboratif. Pendekatan langsung ini seorang supervisor memiliki pengaruh yang bersifat dominan sehingga dalam praktiknya seorang supervisor akan memberikan penguatan, hukuman dan arahan. Pada pendekatan tidak langsung seorang supervisor akan lebih memberikan kesempatan kepada guru untuk menjelaskan secara rinci mengenai masalah yang telah terjadi, sehingga disini supervisor akan lebih banyak untuk mendengar, memberikan penguatan, menjelaskan mengenai solusi dan kendala yang mungkin akan terjadi, dan ikut ambil bagian dalam memecahkan masalah. Sedangkan untuk pendekatan kolaboratif ini merupakan gabungan dari pendekatan langsung dan tidak langsung, sehingga pada pendekatan ini supervisor dan guru akan bersama dan sepakat dalam menetapkan suatu struktur, proses, dan kriteria dalam melaksanakan supervisi untuk membahas permasalahan yang terjadi.

Selain itu dalam melaksanakan supervisi akademik sendiri terdapat dua metode utama yaitu metode individu dan kelompok. Dimana pada metode individu ini seorang supervisor dapat melakukan supervisi dengan cara kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individu, kunjungan antar kelas, dan penilaian terhadap diri sendiri. Sedangkan untuk metode kelompok dapat dilakukan dengan diskusi terhadap beberapa guru, pelatihan, maupun melakukan seminar-seminar. Dari metode yang telah ada seorang supervisor dapat

melanjutkan untuk memilih teknik yang akan digunakan. Adapun teknik tersebut diantaranya adalah: (1) pertemuan atau rapat; (2) diskusi kelompok; dan (3) pelatihan.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Supervisi Akademik di SMP Anak Terang Salatiga

SMP Anak Terang Salatiga merupakan sebuah sekolah swasta yang terdiri dari 14 orang guru matapelajaran, 1 orang kepala sekolah, 1 orang staf IT, dan 1 orang bagian administrasi. Adapun mata pelajaran yang diampu oleh sekolah ini adalah: (1) Chemistry (CHE, pendidikan agama); (2) Bahasa Indonesia; (3) Bahasa Inggris; (4) PKn; (5) IPS; (6) IPA; (7) Matematika; (8) Budaya Jawa; (9) Mandarin; (10) Art; (11) PJOK; dan (12) IT. SMP Anak Terang ini merupakan sekolah yang berlandaskan dengan iman kristiani dengan visi dan misi sekolah yang terstruktur. Adapun visi sekolah ini adalah unggul dalam penguasaan IPTEK yang berlandaskan iman Kristiani dan karakter budaya bangsa. Sedangkan untuk misi sekolah dari SMP ini adalah: (1) Membentuk peserta didik menjadi pribadi yang mengasihi Tuhan dan sesama manusia; (2) Membentuk peserta didik yang menghargai lingkungan alam sekitar; (3) Membentuk peserta didik yang berkualitas dalam IPTEK sesuai dengan perkembangan jaman; (4) Membentuk peserta didik dalam mengembangkan potensi bakat dan minat (*soft skill*); dan (5) Membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter Kristiani dan berbudaya. Dari visi dan misi tersebut maka sekolah akan berusaha sedemikian rupa untuk menciptakan pembelajaran sesuai dengan iman kristiani dan berdasarkan dengan kemajuan teknologi. Selain itu sekolah ini menuntut guru-gurunya untuk dapat melakukan pembelajaran yang bersifat inovatif dan kreatif.

Untuk menjaga kualitas pembelajaran yang seperti itu maka sekolah melakukan supervisi yang bersifat rutin, dimana supervisi ini dilakukan sebanyak empat kali, yaitu dua kali supervisi di semester 1 dan dua supervisi lainnya dilaksanakan pada semester 2. Supervisi ini dilakukan dengan dua tipe (sesuai dengan peraturan pemerintah yang dikombinasi dengan kebijakan yayasan) yaitu secara terstruktur dan non terstruktur. Supervisi secara terstruktur ini kepala sekolah dan guru akan membuat janji terlebih dahulu sedangkan supervisi non terstruktur kepala sekolah akan berkunjung ke kelas-kelas. Meskipun supervisi dilakukan secara non struktur, berdasarkan wawancara dengan guru di SMP Anak Terang Salatiga menyatakan bahwa hal ini tidaklah mengganggu dalam proses pembelajaran maupun kesiapan guru. Justru dengan pelaksanaan supervisi non struktur ini akan sangat membantu guru memantau hasil pembelajarannya secara natural dan apa adanya, sehingga guru akan mendapatkan *income* yang lebih akurat dan positif.

Pelaksanaan supervisi akademik terstruktur sendiri memiliki tahapan yang tidak jauh berbeda dengan ketetapan pemerintah dengan menggunakan metode kunjungan kelas. Larasati (2019) menyatakan bahwa metode kunjungan kelas ini merupakan metode untuk melihat dan mengamati guru, metode ini dilakukan oleh supervisor, dalam sekolah ini supervisor adalah kepala sekolah, yang masuk ke dalam sebuah kelas pada saat kegiatan berlangsung. Selain itu tahapan yang dilakukan pada saat supervisor di sekolah ini adalah: (1) guru dan kepala sekolah akan mengatur jadwal yang sesuai dengan waktu kedua belah pihak; (2) guru menyerahkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terkait dengan materi yang akan disampaikan kepada kepala sekolah; (3) kepala sekolah membaca dan mengamati RPP yang telah diserahkan; (4) kepala sekolah melakukan kunjungan kelas; (5) kepala sekolah melakukan pegamatan dan observasi; (6) kepala sekolah memberikan

penilaian; (7) kepala sekolah melakukan evaluasi dengan pemanggilan guru bersangkutan. Evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah ini adalah berupa pembacaan hasil penilaian dan pemberian solusi terhadap kendala yang dihadapi oleh guru.

Kegiatan supervisi akademik non struktur yang dilaksanakan oleh SMP Anak Terang sendiri dalam tahap pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan tahap supervisi akademik terstruktur. Perbedaan keduanya hanyalah pada persetujuan waktu yang telah ditetapkan, dimana pada supervisi non struktur ini antara kepala sekolah dan guru tidak melakukan perjanjian untuk pelaksanaan supervisi. Pelaksanaan supervisi akademik non struktur ini sebagai tindakan evaluasi hasil tindak lanjut supervisi non struktur atau juga dapat sebagai langkah awal sebelum supervisi terstruktur sehingga dapat dibandingkan hasil keduanya. Meskipun supervisi ini bersifat nonstruktur atau tidak terencana terlebih dahulu, guru di SMP Anak Terang tidak menjadikan hal ini sebagai masalah yang berarti, karena pada dasarnya guru-guru telah mempersiapkan pembelajarannya dengan baik dan matang.

Pelaksanaan supervisi ini pada saat sebelum pandemic berjalan dengan lancar dan rutin. Dimana pada setiap semester dilakukan sebanyak dua kali, satu terstruktur dan non terstruktur. Namun hal ini menjadi berbeda ketika masa pandemic. Pada awal masa pandemic, pembelajaran di SMP Anak Terang sedang melakukan penyesuaian sehingga hal ini cukup mengganggu dalam proses supervisi akademik. Namun setelah beberapa kali kepala sekolah dan guru melakukan diskusi singkat, maka di dapatkan solusi mengenai supervisi akademik, yaitu dengan melaksanakan supervisi *online*.

Pelaksanaan Supervisi Akademik *Online* di SMP Anak Terang Salatiga

Pelaksanaan supervisi akademik *online* ini dilakukan dengan tahapan yang hampir sama dengan *offline*, namun perbedaannya kepala sekolah akan melakukan kunjungan kelas melalui platform yang telah disediakan oleh sekolah. Platform yang digunakan oleh sekolah adalah *google classromm – google meet*, dimana melalui platform ini kepala sekolah akan dimasukkan ke dalam setiap kelas oleh guru mata pelajaran sebagai pengajar.

Pada awal pelaksanaan supervisi akademik secara *online* ini dilaksanakan secara non struktur. Dimana kepala sekolah akan bergabung secara random ke setiap kelas yang ada dan melakukan penilaian sederhana. Setelah penilaian dilakukan maka kepala sekolah tetap melakukan pemanggilan secara *offline* kepada guru. Namun karena pada awal pandemic ini merupakan tahap *trial and error*, maka pelaksanaan supervisi hanya dilakukan sekali untuk setiap semesternya, sehingga dapat dikatakan tidak adanya evaluasi dan mentoring lanjutan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru. Bukan hanya itu, karena proses ini masih tahap uji coba maka pelaksanaannya pun juga belum secara merata dan utuh, sehingga dapat dikatakan pelaksanaannya hanyalah berupa sampling.

Pelaksanaan supervisi akademik *online* ini mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Dimana pelaksanaan supervisi dilaksanakan secara merata dan menyeluruh meskipun dalam praktik pelaksanaannya hanya dilaksanakan satu kali untuk setiap guru. Selain itu, dalam pelaksanaannya sudah mulai diterapkannya upaya evaluasi dan perbaikan yang perlu dilakukan oleh guru-guru, sehingga pada tahap ini tidak hanya dilakukan mentoring namun hingga tahap evaluasi.

Namun pada pertengahan tahun 2021 ini terjadi perubahan lagi mengenai PTM yang dilakukan oleh setiap sekolah. PTM yang harus dilaksanakan oleh sekolah adalah PTM

Terbatas dengan sistem *Blended Learning*. *Blended learning* ini merupakan system pembelajaran dimana sebagian peserta didik akan belajar secara *online* dan sebagian peserta didik akan belajar secara *offline* di sekolah. Adapaun SMP Anak Terang melakukan pembelajaran *blended learning* ini secara bersamaan, yang artinya peserta didik yang belajar di rumah maupun di sekolah (*online* atau *offline*) akan melaksanakan KBM di waktu, mata pelajaran, dan guru yang sama.

Melihat system pembelajaran ini maka sekolah mengalami kesulitan tersendiri dalam melaksanakan supervisi akademik, yang mana sebelumnya sekolah ini hanya berfokus kepada pembelajaran *offline*, kemudian pembelajaran *online*, dan kini secara *offline* dan *online*. KBM seperti ini memerlukan perhatian supervisi yang tidak hanya sepihak, yang artinya supervisi ini harus dapat mengamati bagaimana guru mampu menangani pembelajaran *online* dan *offline* secara seimbang dan maksimal. Maka kepala sekolah harus menemumakan strategi supervisi yang tepat sehingga kepala sekolah dapat menilai pembelajara secara *offline* dan *online* secara bersamaan. Salah satu upaya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu dengan mewajibkan guru untuk mengirimkan hasil rekaman pembelajaran, baik dari pada saat pembelajaran *offline* dan *online*. Dengan kata lain pada saat pembelajaran guru tidak hanya memberikan RPP namun guru juga wajib membuat dua buah video pembelajaran di waktu yang bersamaan. Dimana video itu diambil melalui kamera HP Sekolah untuk merekam KBM di kelas *offline* sedangkan untuk kelas *online* akan direkam secara langsung melauli aplikasi rekam di *google meet*. Dari hasil rekaman tersebut maka guru akan mengirimkan beserta dengan RPP ke kepala sekolah dengan menggunakan link pada *google drive* yang disediakan oleh sekolah. Setelah pelaksanaan supervisi *online* ini maka kepala sekolah akan melakukan evaluasi dan pemanggilan kepada guru yang bersangkutan.

Keunggulan dan Kekurangan Supervisi Akademik di SMP Anak Terang

Dari strategi-strategi yang dikaji oleh kepala sekolah ini memberikan keunggulan dan kekurangan yang dirasakan oleh guru SMP Anak Terang. Adapaun keunggulan yang dirasakan oleh guru adalah: (1) adanya supervisi ini sangat membantu guru untuk mengevaluasi diri, terutama dalam hal membuat pembelajaran di era pandemic yang menarik, sehingga dengan upaya yang diusahakan oleh kepala sekolah akan membuat guru dapat dengan leluasa mengungkapkan kendala dan meminta solusi secara langsung kepada kepala sekolah; (2) selain itu supervisi ini dapat memberikan pandangan guru atas perbedaan cara mengajar pada saat supervisi dilaksanakan secara terstruktur atau secara non terstruktur, sehingga guru dapat lebih memeperhatikan; dan (3) supervisi ini akan memudahkan sekolah untuk melakukan pendataan dan melihat perkembangan guru dari tahun ke tahun.

Selain keunggulan ini berdasarkan wawancara terdapat kekurangan yang dirasakan oleh guru di SMP Anak Terang. Dimana hasil evaluasi dari pelaksanaan supervisi ini dianggap sangat lama, sehingga terkadang guru sudah tidak merasakan antusiasme. Selain itu penjadwalan yang telah disepakati terkadang terhalang oleh beberapa kegiatan kepala sekolah dengan dinas yang bersifat mendadak. Maka perlu adanya pengkajian dan penjadwalan yang lebih terstruktur sehingga dapat terlaksanakan sesuai dengan kesepakatan. Meskipun dalam pelaksanaan supervisi akademik *online* ini lebih efektif dan tidak terganggu dengan penjadwalan yang bertubrukan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Supervisi akademik yang dilaksanakan oleh SMP Anak Terang Salatiga dilakukan dengan cukup baik, dimana supervisi ini dilaksanakan rutin satu semester 2 kali. Supervisi ini pun dilaksanakan dengan metode kunjungan kelas oleh kepala sekolah. Namun sebelum melakukan kunjungan kelas, guru wajib untuk megirimkan RPP kepada kepala sekolah dan setelah kegiatan kunjungan kelas, kepala sekolah akan memberikan evaluasi dan upaya tindak lanjut pada supervisi akademik selanjutnya. Kegiatan supervisi akademik ini mengalami kendala dan sempat berhenti ketika masa pandemic. Sekolah berupaya melakukan *trial and error* untuk mengatasi masalah supervisi ini. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak kepala sekolah yaitu melakukan supervisi secara *online* menggunakan bantuan *platform* yang disajikan oleh *google*, diantaranya adalah *google meet*, *classroom*, dan *drive*. Dimana pada awalnya supervisi dilakukan dengan cara kepala sekolah ikut bergabung di *classroom* dan *meet*, namun berjalannya waktu dengan perubahan PTM terbatas maka menuntut sekolah melakukan supervisi kepada kelas *online* dan *offline*, sehingga supervisi akademik ini dikaji dengan memanfaatkan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi yaitu video.

Saran

Adapun rekomendasi yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah SMP Anak Terang dalam pelaksanaan supervisi *online* adalah:

1. Adanya pelaksanaan supervisi akademik *online* yang berulang, atau dengan kata lain supervisi ini dapat dilakukan minimal dua kali sehingga dapat dibandingkan hasil yang pertama dan kedua sebagai upaya tindak lanjut.
2. Hasil evaluasi dapat dilakukan secara *online* dengan menggunakan aplikasi *google form* atau *platform* lainnya, sehingga setelah kepala sekolah selesai melakukan penilaian, kepala sekolah dapat mengisis lembar penilaian dan di *share* segera kepada guru bersangkutan.
3. Kepala sekolah dan guru dapat melakukan supervisi akademik silang dengan cara saling bertukar video pembelajaran, hal ini dapat dilakukan dengan dikemas dalam kegiatan bulanan. Diharapkan dengan kegiatan ini setiap guru dapat saling memperkaya ilmu yang satu dnegan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John W. 2012. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hardani, Andriani, Helmin., Ustiawaty, Jumari, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group: Jakarta
- Hatta, Muhammad. (2014). *Supervisi Akademik Implementasi Kurikulum 2013 (Bahan Ajar Implementasi Kurikulum 2013 untuk Kepala Sekola)*. Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan: Jakarta

- Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Dosen dan Guru*. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586. Sekretariat Negara. Jakarta
- Lalupanda, Erfy Melany. (2019). *Implementasi Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Mutu Guru*. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, Volume 7, No 1, April 2019 (62 – 72)
- Larasati. (2019). *Proses dan Teknik Supervisi*. [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/12.%20Proses%20dan%20Teknik%20Supervisi%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/12.%20Proses%20dan%20Teknik%20Supervisi%20(1).pdf)
- Nasution, Lukman., Suparmin, Sudirman., dan Siregar, Gombang T.P. 2020. *Supervisi Akademik Pengawas (Teori dan Aplikasi Melalui Mutu Pendidikan)*. CV Sentosa Deli Mandiri: Jakarta
- Poerwandari. (1998). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
- Shulhan, Muwahid. (2012). *Supervisi Pendidikan (Teori dan Praktek dalam Mengembangkan SDM Guru*, Surabaya: Acima Publishing
- Suraiya, Usman, Nasir Usman., dan AR, Djailani. (2016). *Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada SD Negeri Lam Ura Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Administrasi Pendidikan, Volume 4, No. 1, Februari 2016 (148 – 157)
- Suryani, Cut. (2015). Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Min Sukadamai Kota Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Didaktika, Volume 16, No. 1, Agustus 2019 (23 – 42)
- Takhlishi, Afif. (2018). *Implementasi Supervisi Pendidikan pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Sunan Prawoto Pati*. Jurnal Intelegensia, Volume 06, No. 1, Januari-Juni 2018 (72 – 85)

